

NILAI BUDAYA DALAM KEARIFAN LOKAL BUKU CERITA RAKYAT *LEGENDA DANAU DENDAM TAK SUDAH DAN DANAU TES* KARYA OYIEK KANIA ATMAJA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Loliek Kania Atmaja¹, Oyiek Atmaja², Septina Lisdayanti³, Ajat Manjato⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan SMKN 1 Cihampelas

Loliek_atmaja@yahoo.com, oyiekatamaja@gmail.com, septinalisdayanti@umb.ac.id,
ajat.manjato@umb.ac.id

Abstrak

Banyak cerita rakyat yang terdapat di Provinsi Bengkulu, ada beberapa yang akan peneliti kaji, yaitu sebagai berikut : 1. Danau Dendam Tak Sudah, 2. Buaya Buntung, 3. Biring Kecil, 4. Ular Kepala Tujuh, dan 5. Pahit Lidah. Ke lima cerita rakyat inilah yang akan peneliti analisis berdasarkan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan implementasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. (2) Untuk mendeskripsikan implikasi nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Berdasarkan analisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dapat disimpulkan nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja yaitu : 1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain Kehendak/ rencana Tuhan, dan sebagainya. 2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam. 3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti Pemimpin yang bertanggung jawan, Rasa tolong menolong sesama manusia, dan sebagainya. 4. Nilai budaya dalam hubungan manusia lain, seperti Persahabatan, Berjanji, Merasa kecewa dan sebagainya. 5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: Sifat pemalas akan merugikan diri sendiri, Sifat keras kepala hanya akan merugikan diri sendiri. Sehubungan dengan penelitian penulis mengharapkan dapat menambah wawasan pembaca atau masyarakat untuk lebih mengetahui dan memahami nilai budaya dan kearifan lokal yang disampaikan oleh buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. Dan semoga Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang masalahnya relevan dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Nilai Budaya, Cerita Rakyat, Implikasi

Abstract

There are many folk tales found in Bengkulu Province, some of which will be studied by researchers, namely as follows: 1. Lake Dendam Tak Already, 2. Crocodile Buntung, 3. Biring Kecil, 4. Snake Head Seven, and 5. Bitter Tongue. These five folk tales will be analyzed by researchers based on the cultural values contained in the folklore. The problems raised in this study are cultural values in local wisdom of the folklore book Legend of Lake Dendam Tak Already dan Danau Tes by Oyiek Kania Atmaja and implementation of Indonesian language learning in schools. The purpose of this study is to (1) describe the cultural values contained in the folklore book Legend of Lake Dendam Tak Already dan Danau Tes by Oyiek Kania Atmaja. (2) To describe the implications of cultural values in the local wisdom of the folklore book Legend of Lake Dendam Tak Already dan Danau Tes by Oyiek Kania Atmaja on Indonesian language learning in high school. This research method is descriptive analysis. Based on the analysis of the cultural values contained in the folklore book The Legend of Lake Dendam Tak Already and Lake Tes by Oyiek Kania Atmaja, it can be concluded that the cultural values contained in the folklore book The Legend of Lake Dendam Tak Already and Lake Tes by Oyiek Kania Atmaja are: 1. Cultural values in human relations with God, including God's will/plan, and so on. 2. Cultural values in human relations with nature. 3. Cultural values in human relations with society, such as a responsible leader, a sense of helping fellow human beings, and so on. 4. Cultural values in other human relationships, such as friendship, promises, feeling disappointed and so on. 5. Cultural values in human relations with themselves, such as: Laziness will harm oneself, Stubbornness will only harm oneself. In connection with the research, the author hopes to add insight to the reader or the public to know and understand the cultural values and local wisdom conveyed by the folklore book The Legend of Lake Dendam Tak Already dan Danau Tes by Oyiek Kania Atmaja. And hopefully as a reference material for other researchers whose problems are relevant to this research.

Keywords: Cultural Values, Folklore, Implications

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam lingkungannya yang menyatuh dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya yang di ekspresikan didalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Proses regenerasi kearifan lokal dilakukan melalui tradisi lisan (cerita rakyat) dan karya sastra. Pengetahuan lokal (kearifan lokal) merupakan hasil adaptasi suatu komunitas yang berasal dari pengalaman hidup yang dikomunikasikan dari generasi ke generasi (Gunawan dalam Sriyono, 2014: 57).

Cerita rakyat atau dongeng adalah karya fiksi yang didalamnya juga terkandung ajaran moral, nilai-nilai budaya dan pandangan-pandangan yang relevan dengan persoalan konkret yang ada pada masyarakat pendukungnya. Pada kenyataannya perkembangan cerita rakyat khususnya suku bangsa rejang sekarang ini sangat memprihatinkan. Minat masyarakat terhadap cerita rakyat semakin berkurang karena derasnya arus kemajuan zaman yang menjanjikan tontonan lebih menarik baik dari sisi penyajian maupun kemasannya.

Cerita rakyat ini merupakan bagian dari sastra lisan dan memiliki fungsi yang amat penting bagi masyarakat pendukungnya. Sebagai salah satu bagian budaya, cerita rakyat hidup dan menjadi milik masyarakat pada masa lampau yang dipelihara oleh pendukungnya secara turun-temurun. Cerita rakyat pada umumnya tumbuh dan berkembang dimasyarakat pedesaan yang jauh dari perkotaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa cerita rakyat tidak dapat tidak terdapat dimasyarakat kota yang telah terlebih dahulu mengenal tulisan (Supriyadi, 2012: 2).

Nilai budaya merupakan lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya yang terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem nilai budaya ini selanjutnya akan dijadikan landasan konkret dalam atura-aturan, norma, dan hukum. Dari sistem nilai budaya ini akan melahirkan kearifan lokal. (Sriyono, 2014: 57).

Banyak cerita rakyat yang terdapat di Provinsi Bengkulu, ada beberapa yang akan peneliti kaji, yaitu sebagai berikut : 1. Danau Dendam Tak Sudah, 2. Buaya Buntung, 3. Biring Kecik, 4. Ular Kepala Tujuh, dan 5. Pahit Lidah. Ke lima cerita rakyat inilah yang akan peneliti analisis berdasarkan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan implementasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. Peneliti sangat tertarik dengan nilai budaya, sehingga peneliti ingin mengetahui nilai budaya apa saja yang terdapat dalam cerita. Karena masih banyak nilai budaya yang belum diketahui dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. Pentingnya nilai budaya bagi masyarakat adalah sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia. Nilai budaya yang bisa mendorong pembangunan diantaranya yaitu nilai budaya yang memuji sifat tahan penderitaan, wajib berusaha, keras dalam hidup, toleransi terhadap pendirian atau kepercayaan orang lain, dan gotong royong.

Dipilihnya buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja sebagai sumber penelitian karena merupakan pengarang yang berasal dari daerah Bengkulu, yang notabene daerah asal peneliti sendiri. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu Oyiek Kania Atmaja merupakan penyair yang memiliki banyak penghargaan, yaitu penghargaan dari juara lomba cipta dan baca puisi tingkat Provinsi Bengkulu, juara lomba cipta dan baca puisi tingkat Nasional (PESIKMINAS). Alasan lain adalah ceritanya, cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja menceritakan tentang Pentingnya nilai budaya bagi masyarakat adalah sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia.

Cerita dalam cerita rakyat ini yang dibungkus dengan nilai-nilai budaya bagi masyarakat sangat cocok untuk siswa SMA yang perlu penambahan referensi tentang budaya ini. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran pengetahuan. Hal itu, tertuang dalam KI 1 tentang seni budaya.

Sehubungan dengan hal di atas, karya sastra khususnya cerita rakyat mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. Sawardi dalam Sudiharti (2008:17) menyatakan bahwa pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang sulit dipecahkan di dalam masyarakat. Karena dengan sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang memartabatkan bahasa Indonesia dalam penggunaannya di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks sastra sehingga sangat baik digunakan dalam pembelajaran

di sekolah. Seperti yang sudah ada di dalam silabus Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII, KI.3 (memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni). Kemudian kompetensi dasar (KD) yang tertuang pada kurikulum 2013 yakni 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

Adapun yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain Kehendak/ rencana Tuhan, dan sebagainya.
2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam,
3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat.
4. Nilai budaya dalam hubungan manusia lain.
5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja.
- 2) Untuk mendeskripsikan implikasi nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja, dan diharapkan membantu peneliti yang sejenis dan mengembangkan mata kuliah sastra.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis diharapkan menambah minat baca dalam mengapresiasi tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengkaji nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja ini adalah

metode deskriptif analitik dengan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Ratna (2012;53) metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengarah pada analisis intrinsik sedangkan pendekatan sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat.

Proses pelaksanaan dengan cara melakukan mengumpulkan data dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka (Ratna 2015:39). Maksudnya ialah dengan cara membaca bacaan yang menunjang dalam penyelesaian masalah, khususnya objek penelitian yang ada pada buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja yang dibaca dengan cermat, sungguh-sungguh dan berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang isi nilai tersebut dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yakni nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menggunakan kartu data yang secara khusus meneliti teks yakni nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adapun langkah-langkah peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membaca buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna keseluruhan.
2. Membaca ulang buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sambil menandai nilai budaya.
3. Bagian-bagian cerita yang telah ditandai tadi dikumpulkan dalam daftar pengumpulan data.
4. Menginterpretasikan nilai budaya dalam kearifan lokal buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
5. Menyimpulkan buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dan Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dikemukakan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, mengenai nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. Yang meliputi : 1. Danau Dendam Tak Sudah, 2. Buaya Buntung, 3. Biring Kecik, 4. Ular Kepala Tujuh, dan 5. Pahit Lidah dan hasil penelitian berkenaan dengan nilai budaya dan kearifan lokal dalam cerita rakyat cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja.

Implikasi dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja memiliki implikasi dalam dunia pendidikan. buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja ini dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan yang sesungguhnya, yang sarat dengan ajaran-ajaran moral yang mendidik. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai citra perempuan yang terkandung di dalamnya. buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja ini disebabkan novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik. Selain sebagai bahan bacaan yang menghibur, novel ini juga memberikan banyak manfaat. Melalui bacaan seperti ini siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat pengarang menceritakan secara intens kehidupan zaman dahulu dan sekarang, persoalan-persoalan yang melingkupi semua manusia, dan penyelesaian masalah-masalah tersebut. Persoalan yang diangkat oleh masing-masing pengarang dalam bukunya ini memberikan gambaran kepada kita betapa tidak mudah melawan arus perubahan zaman dan betapa berat perjuangan untuk meraih harkat dan martabat yang lebih tinggi.

Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memilih dan memilah, mana yang baik, mana yang buruk, mana yang patut ditiru, mana yang tidak patut ditiru, mana yang harus diambil, dan mana yang harus dibuang. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa, sastra sesuatu yang bersifat dulce et utile, indah dan bermanfaat memang benar.

Saran berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut; Kepada para siswa yang membaca dan pembaca buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja yang lain, hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam cerita. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku tersebut, ajaran tentang kebaikan tersebut dapat diambil sebagai contoh dan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

Bahwa suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup (Koentjaraningrat dalam Iper, dkk, 2003: 10).

Menurut Djamis (1993: 4) Nilai budaya yang dapat dikelompokkan atas lima kategori hubungan manusia yaitu:

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain Kehendak/ rencana Tuhan, dan sebagainya.
2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam,
3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat.
4. Nilai budaya dalam hubungan manusia lain.
5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kelima masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan manusia tersebut akan membentuk suatu kebudayaan tersendiri dan menimbulkan nilai-nilai tertentu.

Berdasarkan kisah yang terkandung nilai-nilai budaya dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja. Di antaranya nilai budaya yang dapat dipetik dari cerita di atas adalah:

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain Kehendak/ rencana Tuhan, dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat didalam kutipan berikut.

“Kiranya bambu itulah yang di sebut orang bulu perindu, dan rupanya kehendak Tuhan, bulu perindu itu dapat saja melawan arus sungai atau disebut orang hanyut ke hulu.”

2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam.

Hal ini dapat dilihat didalam kutipan berikut.

“Orang-orang dari Sriwijaya dikenal dengan nama Orang Lembak yang tinggal di Dusun Besak. Mereka bekerja sebagai petani, peladang, dan nelayan. Masyarakat memanfaatkan danau itu sebagai tempat aktivitas sehari-hari. Untuk mengairi sawah, mereka menggunakan aliran air dari danau tersebut.”

“Masyarakat ditepi danau ini hidup berdampingan antara satu dengan yang lain. Untuk menanam sawah, mereka melakukan secara serentak dan gotong royong. Proses penanaman padi di pimpin seorang *pesirah*. Mereka menanam sawah dari Dusun Besak, Tanjung Agung, hingga Sukamerindu”.

3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti Pemimpin yang bertanggung jawan, Rasa tolong menolong sesama manusia, dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat didalam kutipan berikut.

“Putri Suderati tidak memiliki harapan bahwa keinginannya sebagai anak akan terkabul. Sebagai putri raja dia harus bertanggung jawab membuat kerajaan aman. Segala cara dilakukan supaya pernikahan tidak terjadi, karena posisinya sebagai putri raja dia harus mengemban

tanggung jawab. Dia tidak bisa memikirkan nasibnya sendiri. Putri Suderati mengubur perasaannya terhadap Jungku Mate.”

4. Nilai budaya dalam hubungan manusia lain, seperti Persahabatan, Berjanji, Merasa kecewa dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat didalam kutipan berikut.

“Dia sangat marah terhadap Putri Suderati dan Pangeran Natadierja, meskipun dia orang tidak punya tapi rasa cintanya sangat besar. Rasa marahnya itu menimbulkan rasa dendam pada dirinya. Dia menginginkan kedua orang itu mengalami rasa sakit yang sama dengan dirinya. Merasa tidak memiliki apa-apa Jungku Mate pulang ke kampungnya. Rasa dendam dan sakit hati membuat dia sedih dan putus asa. Akhirnya Jungku Mate memutuskan mengakhiri hidupnya melompat ke danau . Hingga saat ini danau tempat Jungku Mate mengakhiri hidupnya disebut Danau Dendam Tak Sudah.”

“Semua yang hadir merasa gembira, mereka berbondong-bondong melihat sepasang pengantin kerajaan. Jungku Mate melihat kekasihnya bersanding dengan lelaki lain merasa sedih. Bagi Jungku Mate kekasihnya adalah harta yang berharga. Warga kampung melihat Jungku Mate, berbisik-bisik membicarakannya, mereka mengatakan sesuatu yang terus melukai perasaan Jungku Mate”.

“Di tepian danau ini hidup seorang ibu dan anak laki-laknya. Warga kampung memanggil ibunya dengan sebutan Mak Jande, karena suaminya meninggal saat dia hamil. Sehari-hari Mak Jande bertani di sawah. Namun, anaknya tidak pernah membantu”.

“Setiap hari Anok Umang selalu bermain dan membantah perkataan ibunya. Ia dikenal sebagai anak pembangkang dan pemalas. Jika hari senja, Anok Umang pulang untuk tidur dan makan. Setelah matahari meninggi, ia bermain dengan teman-temannya disekitar danau atau hutan. Hari itu Mak Jande bersiap-siap pergi ke sawah, bekal untuk makan siang dimasukkan Mak Jande dalam *bronang*. Mak Jande melihat Anok Umang masih tidur di balai-balai”.

“Sore itu setelah bermain Anok Umang melihat nasi putih dan sayur *unji*. Anok Umang yang tidak menyukai sayur itu membentak ibunya, ia memaki-maki dan mengeluarkan kata kasar yang melukai hati Mak Jande. Mak Jande menangis mendengar perkataan anaknya”.

5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: Sifat pemalas akan merugikan diri sendiri, Sifat keras kepala hanya akan merugikan diri sendiri, Rasa tenang membuat orang menghilangkan rasa takut dan cemas, Penyesalan selalu datang terlambat, Rasa takut hanya membuat orang bersifat negatif, Berprasangka buruk akan selalu berfikir negatif, dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat didalam kutipan berikut.

“Kiranya bambu itulah yang di sebut orang bulu perindu, dan rupanya kehendak Tuhan, bulu perindu itu dapat saja melawan arus sungai atau disebut orang hanyut ke hulu.”

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja dapat disimpulkan nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes* karya Oyiek Kania Atmaja yaitu : 1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara lain Kehendak/ rencana Tuhan, dan sebagainya. 2. Nilai budaya dalam hubungan manusia

dengan alam. 3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, seperti Pemimpin yang bertanggung jawab, Rasa tolong menolong sesama manusia, dan sebagainya. 4. Nilai budaya dalam hubungan manusia lain, seperti Persahabatan, Berjanji, Merasa kecewa dan sebagainya. 5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: Sifat pemalas akan merugikan diri sendiri, Sifat keras kepala hanya akan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irawan, dkk. 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Atmazaki. 1993. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang:Angkasa Raya
- Danandjaja, 2013. *Foklor Indonesia Ilmu Dongeng dan lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Herlina. 2014. *Nilai Kearifan Lokal dalam Novel Negeri Sapati Karya Laode.M.Insan Sebagai Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Bahasa (Volume 3 Nomor 2.Desember 2014).
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kania, Oyiek Atmaja. 2017. 2018. *Legenda Dua Danau Di Provinsi Bengkulu Serta Pemanfataannya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah*. Tesis UPI Tidak dipublikasikan.
- Kusumawati, Neti, dkk. 2015. *Kearifan Lokal Bercocok Tanam dan Pertanian Organik..* Bengkulu : Istana Grafika.
- Koentjaningrat.2009.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:Angkasa
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, 2012. *Kearifan Lokal Cerita Sangkuriang Menuju Ketahanan Bangsa*. Jurnal Pendidikan Bahasa. (Vol 5, No.1, Juni 20212)
- Sriyono. 2014. *Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Suku Moy Papua*. Jurnal Pendidikan Bahasa (Vol 17, No 1, Edisi 2014)